

**SEPAK TERJANG SEMAUN : DARI SAREKAT ISLAM  
SAMPAI PARTAI KOMUNIS INDONESIA  
TAHUN ( 1914 – 1923)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Oleh :  
NUR SRIYANI  
04121725**

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Sriyani

NIM : 04121725

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 5 Agustus 2008



Nur Sriyani

NIM.04121725

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 5 Agustus 2008

NIP. 150 254 075



DEPERTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513949

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 ekspl

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Sriyani

NIM : 04121725

Judul Skripsi : Sepak Terjang Semaun : Dari Sarekat Islam Sampai Partai  
Komunis Indonesia (Tahun 1914 – 1923)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Agustus 2008

Pembimbing

Drs. Musa, M.Si  
NIP. 150 254 036



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1434/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Sepak Terjang Semaun Dari Sarekat Islam Sampai Partai Komunis Indonesia (Tahun 1914-1923)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Sriyani

NIM : 04121725

Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : C+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si.  
NIP. 150254036

Penguji I

Dra. Hj. Siti Marvian, M.Ag.  
NIP. 150821922

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150282645

Yogyakarta, 25 September 2008

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab  
DEKAN



Abuddin Dalryubi, Lc., M. Ag.  
NIP. 150218625



## MOTTO

- *Hidup adalah persaingan tetapi bukan permusuhan*
- *Sebaik-baik orang adalah yang banyak berguna bagi orang lain dan adanya bermanfaat bagi semua makhluk*
- *Setiap kesuksesan karena usaha, setiap kegagalan pasti ada hikmah yang bisa diambil*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Saya Persembahkan Buat :*

- *Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang tiada tara.*
- *Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله  
اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أجمعين

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, hanya dengan rahmat, inayah dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai revolusioner Islam dan pembebas dari berbagai ketertindasan dan ketidakadilan yang telah menunjukkan umat manusia ke jalan yang menjanjikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Musa, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan guna memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh keikhlasan sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Hj. Siti Maryam, selaku Penasehat Akademik yang dengan siap sedia melayani segenap kebutuhan penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Adab yang telah menyampaikan informasi-informasi keilmuannya, semoga bermanfaat. Serta semua karyawan di lingkungan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala bagian perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab, Perpustakaan Ignatius, Perpustakaan Daerah dan yang lainnya, yang telah melayani peminjaman buku setiap yang penulis perlukan.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selama ini telah berjuang dan berkorban serta tak henti-hentinya berdo'a, mendorong dan memberikan semangat kepada kami dalam menyelesaikan studi di UIN khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Ira dan Ita. Aku tidak akan pernah melupakan kalian semua.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan material maupun spiritual dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal, cinta dan segala kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT, serta memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu kami nantikan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 5 Agustus 2008

Penulis

Nur Sriyani



## ABSTRAKSI

### SEPAK TERJANG SEMAUN: DARI SAREKAT ISLAM SAMPAI PARTAI KOMUNIS INDONESIA (TAHUN 1914-1923)

Semaun adalah seorang tokoh perjuangan Kemerdekaan Indonesia yang dilahirkan di Tjurah, Malang, Mojokerto, Jawa Timur. Ia putra dari Prawiromodjo, seorang buruh kereta api di Surabaya. Pada usia tujuh tahun, Semaun mengikuti pendidikan di sekolah *Tweede Klas* dan menamatkan pendidikannya di sekolah *Hollands Inlandsche School (HIS)*. Pada tahun 1912, Semaun mengikuti ujian untuk menjadi pegawai Pamong Praja Rendah dan berhasil memperoleh sertifikat "*Klein Abtenaar*". Ia kemudian bekerja di *Staatsspoor (SS)* Surabaya setelah dinyatakan berhasil menempuh ujian "Pengetahoean Oemoem" (*Algemeene Outwikelling*) dan ujian "*Stationscommies*". Pada usia 13 tahun Semaun masuk dalam Central Sarekat Islam (CSI)

Karir politik Semaun dimulai dari Sarekat Islam Surabaya tahun 1913, Semaun juga bergabung dengan *Indische Societal Democratische Vereeniging (ISDV)* dan *Vereeniging Spoore-en Tramweg Persomel (VSTP)*. Tanggal 6 Mei 1917, Semaun terpilih menjadi ketua SI Semarang. Semaun sangat menolahkan pembentukan *Volksraad* dan *Indie Weerbaar*. Tahun 1919 Semaun terpilih sebagai ketua Peratuan Pergerakan Kaum Buruh (PPKB). Sejak dikeluarkan dari Central Sarikat Islam (CSI), Semaun mulai berkonsentrasi pada Partai Komunis Indonesia, Semaun juga membawa PKI bergabung dengan Comintern yang bekerjasama dengan Negara-negara yang berfahaman komunis. Semaun ditangkap tanggal 8 Mei 1923 dan diberangkatkan ke Belanda pada tanggal 18 Agustus 1923 dengan menggunakan kapal "*S.S. Koningin der Nederlanden*".

PKI terbentuk pada tanggal 23 Mei 1920 dengan nama Partai Komunis Hindia (PKH) dan berubah menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). PKI menegaskan dirinya sebagai sebuah partai yang mampu untuk mempersatukan rakyat, baik muslim maupun bukan muslim. Komunis tidak membiarkan adanya perbedaan-perbedaan nasib dalam hal pangkat dan bangsa serta menentang segala bentuk kelas-kelas manusia. PKI sangat gencar dalam mengkampanyekan semboyan "sama rasa sama rata". Kesadaran nasional tertanam dalam diri Semaun seiring dengan realitas yang ada di Hindia, dimana rakyat kecil selalu menjadi korban kaum penguasa dalam hal ini pemerintah dan kaum kapitalis. Sebagai wujud dari kepedulian Semaun ini, maka Semaun menulis artikel-artikel yang berisi ajakan kepada tokoh pergerakan dan rakyat untuk sama-sama memperjuangkan hak-hak rakyat kecil dan juga kaum buruh serta mengkritik berbagai kebijakan pemerintah kolonial yang berkaitan dengan masalah perkebunan dan masalah *Volksraad*. Semaun juga aktif mengkoordinir berbagai aksi pemogokan terutama di daerah Semarang dan sekitarnya.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan : Mengapa Semaun berubah haluan perjuangan dari gerakan Islam ke gerakan komunis. Faktor-faktor apa yang menyebabkan Semaun berubah haluan dalam melancarkan gerakan-gerakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) Latar belakang sosial, ekonomi, politik dan pendidikan Semaun, 2) Pola dan bentuk gerakan Semaun dari Sarekat Islam sampai Partai Komunis Indonesia tahun 1914-1923, 3) Pengaruh Semaun terhadap organisasi Sarekat Islam dan Partai Komunis Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang mencakup: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional yang meliputi politik, sosial dan ekonomi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SOSIAL, EKONOMI, POLITIK DAN PENDIDIKAN SEMAUN</b>	
A. Latar Belakang Sosial .....	18
B. Latar Belakang Ekonomi .....	21
C. Latar Belakang Politik .....	25
D. Latar Belakang Pendidikan .....	30
<b>BAB III PERKEMBANGAN SAREKAT ISLAM</b>	
A. Latar Belakang Kelahirannya .....	36
B. Perkembangan Orientasi Idiologinya .....	40
C. Dominasi Paham Sosialisme .....	47
<b>BAB IV KETERLIBATAN SEMAUN DAN PENGARUHNYA DALAM SI DAN PKI</b>	

A. Semaun di Sarekat Islam (SI) .....	51
1. Di Bidang Politik .....	51
2. Di Bidang Sosial .....	66
3. Di Bidang Ekonomi .....	81
B. Semaun di Partai Komunis Indonesia (PKI) .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Politik Etis yang dijalankan di Hindia Belanda sedikit banyak telah memberikan kemajuan di Hindia Belanda dalam bidang pendidikan yang salah satunya dengan didirikan OSVIA (*Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren*). OSVIA sendiri adalah sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukkan guna mendidik pamong pribumi. Selain itu pemerintah juga mendirikan Sekolah Dasar Eropa yang diperuntukkan bagi orang Indonesia.<sup>1</sup> Munculnya sekolah-sekolah bagi kaum bumiputera ini juga berpengaruh pada fasilitas-fasilitas yang ada guna menunjang pendidikan di Hindia Belanda. Hal ini juga berdampak pada penduduk bumiputera, dan ini merupakan era baru Hindia yaitu modernisasi.<sup>2</sup>

Awalnya kedudukan tertinggi dalam sistem kepegawaian masyarakat Hindia Belanda didasarkan oleh garis keturunan, misalnya golongan tertinggi dipegang oleh keturunan kerajaan. Setelah diterapkannya politik kolonial, maka yang menjadi patokan adalah berdasarkan tingkat pendidikan. Pendirian sekolah bagi penduduk pribumi ternyata telah memberikan sebuah kontribusi tersendiri bagi pergerakan bumiputera. Hal ini dapat dilihat dari munculnya

---

<sup>1</sup> Robert Van Niel, *Munculnya Elit Modern Indonesia*, terj. Deliar Noer (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hlm. 71

<sup>2</sup> Zainul Munasichin, *Berebut Kiri: Pergulatan Marxisme Awal di Indonesia 1912-1926* (Yogyakarta: LkiSm 2005), hlm. 5



berbagai macam surat kabar yang diterbitkan oleh masyarakat bumiputera yang juga dijadikan sebagai media pergerakan.<sup>3</sup>

Di satu sisi penerapan Politik Etis adalah sebuah cara halus untuk mendidik orang bumiputera menjadi priyayi guna dijadikan alat administrasi oleh pemerintah kolonial Belanda yang nantinya ditempatkan di desa-desa untuk melakukan pengawasan pada masyarakat. Eksploitasi-eksploitasi atas tanah-tanah masyarakat masih saja dilakukan pihak Pemerintah Kolonial Belanda dengan memanfaatkan priyayi-priyayi bumiputera. Sedangkan priyayi-priyayi bumiputera ini tidak dapat berbuat banyak dalam membela kepentingan rakyat karena mereka juga terus diawasi dan ditekan oleh Pemerintah Kolonial Belanda.

Dengan banyaknya kaum bumiputera yang mendapat pendidikan Barat khususnya bagi kaum Muslim mulai menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh Belanda adalah suatu bentuk penetrasi kebudayaan dan penetrasi Kristen. Untuk mengimbangi gerakan dari Belanda ini, maka perlu dilakukan perubahan-perubahan terhadap pemikiran dan gerakan yang relevan dengan dasar-dasar Islam. Kesadaran dari kaum terpelajar bumiputera terwujud dalam bentuk organisasi yang memegang teguh prinsip keislaman seperti Sarekat Islam yang awalnya bergerak hanya dalam bidang sosial keagamaan, tetapi dalam perkembangannya lebih bersifat politik.

Sarekat Islam (SI) merupakan organisasi politik yang paling menonjol pada awal abad ke-20, didirikan pada tanggal 10 September 1912. Pendirian SI

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

ini diprakarsai oleh K.H. Samanhoedi, seorang saudagar batik yang kaya di Solo, Jawa Tengah.<sup>4</sup> Pada tanggal 13 Mei 1912 para anggota SI Solo pergi ke Surabaya guna keperluan organisasi dan mengunjungi H.O.S. Tjokroaminoto. Setelah bertemu dengan para anggota SI Solo, H.O.S. Tjokroaminoto menyatakan dirinya bersedia bergabung dengan Sarekat Islam. Tugas pertama yang dilakukan oleh H.O.S. Tjokroaminoto adalah membuat akte hukum Sarekat Islam yang baru di Surabaya atas namanya sendiri pada tanggal 10 September 1912.<sup>5</sup>

Perkembangan Sarekat Islam yang terbesar bukanlah di kota-kota besar, melainkan di daerah pedesaan di Jawa Timur yang pada tahun-tahun awal banyak orang dari desa pergi untuk menghadiri rapat umum dan mendaftarkan diri sebagai anggota Sarekat Islam. Menggemanya pengaruh Sarekat Islam di desa-desa menyebabkan banyaknya orang yang mendaftarkan diri sebagai anggota Sarekat Islam yang salah satunya adalah Semaun. Pada tahun 1914 Semaun direkrut untuk menjadi pegawai di Sarekat Islam yang bertugas sebagai juru tulis atau sekretaris, karena Semaun pernah memperoleh pendidikan model Barat. Berdasarkan laporan harian *Sinar Hindia* 15 Maret 1919<sup>6</sup>, Semaun hanya menamatkan sekolah HIS (*Hollans Inlandsche School*). Ketika Semaun berumur 13 tahun ia kemudian masuk dalam Central Sarekat Islam, dan dalam umur yang masih belia serta rasa keingintahuan yang besar

---

<sup>4</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 4* (Jakarta: PT. Intermedia, 1993), hlm. 253.

<sup>5</sup> Van Niel, *Munculnya Elit*, hlm. 253.

<sup>6</sup> "Sinar Hindia", dalam Soe Hok Gie, *Di Bawah Lentera Merah: Riwayat Sarekat Islam Semarang 1917-1920* (Jakarta: Frantz Fation Foundation, 1990), hlm. 50.

akan hal-hal yang baru maka membawa Semaun mudah bergaul dengan siapa saja yang dapat menambah pengetahuannya, salah satunya adalah Sneevliet.

Sneevliet yang bernama asli Hendricus Josephus Fransiscus Marie Sneevliet dilahirkan di Rotterdam pada tanggal 13 Mei 1883.<sup>7</sup> Sneevliet memulai karirnya di Indonesia pada tahun 1912 yang kemudian mendirikan ISDV (*Indische Sociaal Democratische Vereeniging*) di Surabaya. Sneevliet menyadari tanpa orang-orang bumiputera yang ikut dalam ISDV maka ISDV hanyalah diibaratkan benda mati. Menyadari hal ini maka Sneevliet mulai mendekati diri dengan kaum terpelajar bumiputera yaitu Semaun. Sneevliet memanfaatkan Semaun dengan memasukkan ide-ide sosialis kepada Semaun. Semaun sendiri menyadari bahwa keadaan masyarakat bumiputera yang dalam tekanan pemerintah kolonial Belanda hanya dapat diperbaiki lewat ide dan gerakan-gerakan yang bersifat sosialis yang diadopsi dari pemikiran Karl Marx.

Setelah ikut serta dalam CSI, Semaun dipercayakan untuk memimpin Sarekat Islam cabang Semarang yang gerakannya selalu radikal dalam menentang politik kolonial Belanda. Di samping itu, Semaun juga masih sangat dekat dengan Sneevliet yang juga pindah ke Semarang dan mendirikan ISDV di Semarang. Selain menjadi pimpinan Sarekat Islam Semarang, Semaun juga menjadi anggota dari ISDV dan menjadi propagandis VSTP (*Vereeniging Voor Spoor-en Tramweg Personeel*). Pada Desember 1919 Semaun terpilih menjadi ketua PPKB (Persatuan Pergerakan Kaoem Boeroeh).

---

<sup>7</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm. 136.

Gerakan-gerakan Semaun juga tidak bisa dipisahkan dari semangat dan keberhasilan gerakan revolusi yang terjadi di Rusia, karena Semaun beranggapan bahwa pemerintah kolonial Belanda pasti dapat ditumbangkan. Di samping itu, Semaun sangat prihatin akan keadaan rakyat bumiputera khususnya di daerah Semarang yang sangat menderita akibat kapitalisme Belanda dengan makin banyaknya perkebunan tebu dan pabrik-pabrik gula. Dengan demikian Semaun mengajak kaum buruh yang menjadi korban dari kapitalisme segera bangkit dan melawan dengan melakukan berbagai gerakan massa seperti pemogokan-pemogokan massal.

Karena dianggap membahayakan keadaan, maka pada tahun 1919 Sneevliet diasingkan ke luar Hindia dengan harapan sesudah Sneevliet diasingkan, gerakan yang dilakukan oleh Semaun, Tan Malaka dan Marco dapat lumpuh, namun sebaliknya sejak kepemimpinan Semaun SI Semarang yang dulu dikenal lunak berubah menjadi organisasi revolusioner dengan basis massa buruh dan petani.

Melihat organisasi Sarekat Islam diambang perpecahan, maka H.O.S. Tjokroaminoto mengeluarkan kebijakan partai. Akibat kebijakan partai ini, maka muncullah dua Sarekat Islam yaitu Sarekat Islam "Putih" yang dipimpin H.O.S. Tjokroaminoto dan Sarekat Islam "Merah" yang dipimpin oleh Semaun. SI cabang Semarang mengambil konsep gerakan yang lebih mengarah ke sosialis dan pada tahun 1920 Semaun dan kawan-kawan mendeklarasikan SI cabang Semarang bergabung dengan ISDV membentuk Partai Komunis Hindia (PKH) yang berubah menjadi Partai Komunis

Indonesia (PKI). Lewat organisasi politik ini Semaun selalu menyerukan dengan berbagai tulisan di surat kabar sebagai media pergerakan dan diplomasi-diplomasi yang dilakukan atas nama Sarekat Islam agar pemilik modal memperhatikan kehidupan kaum buruh serta mengkritik pemerintah kolonial Belanda yang lebih mementingkan para pemilik modal daripada penghidupan rakyat bumiputera. Di samping itu, Semaun juga menolak adanya *Volksraad* dan *Indie Weerbar* yang dianggap tameng buatan Belanda dan hanya menjadikan rakyat bumiputera sebagai umpan peluru. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia semakin memojokkan pemerintah, maka satu persatu tokoh dari PKI diasingkan ke luar Hindia Belanda dan hal ini terjadi pada Semaun. Pada tahun 1923 Semaun diasingkan ke Neederland.<sup>8</sup>

Bertolak dari uraian di atas peneliti merasa tertarik meneliti tokoh ini, karena pada masa pergerakan banyak muncul tokoh-tokoh pergerakan yang berjuang untuk membela kepentingan rakyat kecil dan kaum buruh. Akan tetapi tokoh-tokoh pergerakan tersebut kebanyakan berasal dari keturunan priyayi. Berbeda dengan Semaun yang berasal dari keturunan rakyat biasa namun tetap membela kepentingan rakyat biasa. Dari kajian ini diharapkan rentetan penulisan tokoh sejarah Indonesia semakin lengkap dan terisi.

---

<sup>8</sup> Dewi Yuliati, *Semaun Pers Bumiputera dan Radikalisasi Sarekat Islam Semarang* (Semarang: Bendera 2000), hlm. 186.



## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam kajian ini dibatasi dari tahun 1914 sampai dengan tahun 1923. Pengambilan tahun 1914 ini didasarkan pada perjuangan Semaun ketika ia memulai karir politiknya sebagai sekretaris SI Surabaya, sedangkan tahun 1923 merupakan tahun akhir perjuangan Semaun karena pada tahun 1923 Semaun ditangkap dan diberangkatkan ke Belanda dengan alasan telah menyebarkan kata-kata yang mengundang pemogokan.

Untuk itu, sebagai titik pijak dalam penelitian ini akan dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, politik dan pendidikan Semaun ?
2. Bagaimanakah perkembangan Sarekat Islam ?
3. Bagaimana keterlibatan Semaun dan pengaruhnya dalam Sarekat Islam dan Partai Komunis Indonesia ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, politik dan pendidikan Semaun.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan Sarekat Islam.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan Semaun dan pengaruhnya dalam Sarekat Islam dan Partai Komunis Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Menambah koleksi kepustakaan dan dapat menjadi bahan referensi bagi Mahasiswa tentang tokoh-tokoh perjuangan Indonesia.
2. Memberikan ilmu dan wawasan tentang sejarah Indonesia yaitu sejak terjang Semaun dari Sarekat Islam sampai Partai Komunis Indonesia tahun 1914 – 1923.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan suatu hal yang penting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.<sup>9</sup> Pada dasarnya penelitian ilmiah ini bagaikan membangun sebuah gedung, yang dilakukan berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan sebelumnya. Dengan melihat hasil penelitian ataupun tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat membantu jalannya suatu penulisan.<sup>10</sup> Ada beberapa karya peneliti terdahulu yang dapat dikemukakan dalam tinjauan ini, diantaranya :

Pertama, buku karya Soewarsono yang berjudul *Berbareng Bergerak : Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaun*. Diterbitkan oleh penerbit LkiS, Yogyakarta pada tahun 2000. Buku ini berisi tentang pemikiran-pemikiran Semaun yang merupakan salah satu tokoh pendiri Partai Komunis Hindia

---

<sup>9</sup> Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.10.

(PKH) yang akhirnya berubah menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI) pada tahun 1920. Buku ini juga berisi tentang perjuangan Semaun sebagai pemimpin Sarekat Islam Semarang dalam menyerukan agar kaum pemilik modal dan pemilik pabrik gula memperhatikan pemogokan-pemogokan dan diplomasi kepada pabrik-pabrik gula.

Kedua, buku yang berjudul *Di Bawah Lentera Merah : Riwayat Sarekat Islam Semarang 1917-1920* karya Soe Hok Gie. Diterbitkan oleh penerbit Frantz Fation Foundation, Jakarta pada tahun 1990. Buku ini berisi tentang proses revolusioner dari Sarekat Islam Semarang yang ditentukan oleh keadaan masyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat Semarang secara khusus pada Akhir Perang Dunia I, dimana kehidupan rakyat bumiputera yang menderita akibat liberalisasi perkebunan, menyebarnya wabah pes yang menyebabkan banyaknya penduduk bumiputera di Semarang meninggal dunia.

Ketiga, buku karya A.P.E. Koerver yang berjudul *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil*. Diterbitkan oleh penerbit Grafiti Press, Jakarta pada tahun 1985. Buku ini berisi tentang penjelasan bahwa Sarekat Islam termasuk organisasi yang melanjutkan cita-cita reformasi Islam di Indonesia. Buku tersebut secara khusus memuat tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan Sarekat Islam.

Keempat, buku karya Takashi Shiraishi terjemahan Hilmar Farid yang berjudul *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Diterbitkan oleh penerbit Pustaka Utama Grafiti, Jakarta pada tahun 1997. Buku ini lebih menitikberatkan kepada pertumbuhan gerakan-gerakan Modern

Islam seperti Sarekat Islam yang menjadi awal gerakan kaum bumiputera dalam bidang sosialis keagamaan serta memaparkan tokoh-tokohnya seperti Tjokroaminoto, Marco, Semaun periode 1912-1917, dan menjelaskan perkembangan ke arah pergerakan dan pemogokan dari periode 1918-1920.

Berbeda dari kajian di atas, fokus kajian dalam penelitian ini lebih diarahkan pada sepak terjang Semaun dari Sarekat Islam sampai Partai Komunis Indonesia tahun 1914-1923, yang meliputi latar belakang kehidupan sosial, politik dan pendidikan Semaun; pola dan bentuk gerakan Semaun dari Sarekat Islam sampai Partai Komunis Indonesia tahun 1914-1923; dan pengaruh Semaun terhadap organisasi Sarekat Islam dan Partai Komunis Indonesia. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan membawa hasil yang maksimal serta apresiasi yang memuaskan bagi penulis.

#### **E. Landasan Teori**

Perjalanan karir Semaun periode 1917-1920 sangat berpengaruh bagi sejarah Indonesia pada awal abad ke-20, hal ini juga didukung dengan diangkatnya Semaun sebagai pemimpin Sarekat Islam cabang Semarang pada tanggal 6 Mei 1917 menggantikan Moehammad Joesoef. Pada saat Semaun menjabat sebagai ketua Sarekat Islam cabang Semarang, ia berumur 18 tahun dan berkat kerja keras yang dilakukan dalam keanggotaan CSI, maka ia dipercayakan oleh H.O.S. Tjokroaminoto untuk menjadi pemimpin Sarekat Islam cabang Semarang. Pergantian pemimpin Sarekat Islam Semarang

menandakan adanya perubahan status sosial yang awalnya dipimpin oleh mereka dari kalangan kaum menengah dan pegawai negeri, tetapi sejak dipimpin Semaun, para pendukung Sarekat Islam berasal dari kaum buruh dan tani, dan dari Sarekat Islam Semarang inilah yang menjadi cikal bakal dari gerakan kaum Marxis di Indonesia.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini digunakan teori peran, yaitu teori yang menganggap bahwa peranan seseorang itu merupakan hasil interaksi dari diri (*self*) dengan posisi (status dalam masyarakat) dan dengan peran akan menyangkut perbuatan yang mempunyai nilai.<sup>12</sup> Dengan teori ini penulis berupaya melacak bagaimana hubungan Semaun dengan lingkungan sekitarnya yang dalam hal ini penulis berusaha mengungkap peran Semaun dari Sarekat Islam sampai Partai Komunis Indonesia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat multidimensional. Pendekatan multidimensional yaitu sebuah pendekatan yang dalam memaparkan dan menganalisa berbagai peristiwa menggunakan konsep-konsep dan berbagai ilmu sosial yang relevan dengan pokok-pokok kajiannya.<sup>13</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik, sosial dan ekonomi.

Pendekatan Politik merupakan pendekatan yang perlu mengekstrapolasikan aspek politik kehidupan masyarakat yang mencakup

---

<sup>11</sup> Soe Hok Gie, *Di Bawah Lentera Merah: Riwayat Sarekat Islam Semarang 1917-1920* (Jakarta: Frantz Fation Foundation, 1990), hlm. 5-6.

<sup>12</sup> Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 80.

<sup>13</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 87.



hubungan kekuasaan, struktur kekuasaan, kepemimpinan, jenis-jenis otoritas, dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini pendekatan politik digunakan untuk melihat pola dan bentuk gerakan Semaun dari Sarekat Islam sampai Partai Komunis Indonesia tahun 1914-1923. Sarekat Islam mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memperkuat pondasi Islam di Indonesia pada awal abad ke-20 dan munculnya Partai Komunis Indonesia sebagai sebuah reaksi dalam menentang politik pemerintah Kolonial Belanda yang dianggap menindas rakyat Hindia Belanda terlebih para kaum buruh, tetapi karena gerakannya bersifat revolusioner maka Partai Komunis Indonesia dituduh sebagai gerakan yang mengganggu stabilitas negara dan mengancam perkembangan Islam di Indonesia.

Pendekatan sosial merupakan pendekatan yang melihat suatu gejala dari aspek sosial yang mencakup hubungan sosial, interaksi, jaringan hubungan sosial kelakuan manusia.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini pendekatan sosial digunakan untuk melihat bagaimana tumbuhnya benih kesadaran rakyat terhadap penjajahan yang dilakukan oleh pemerintah Kolonial Belanda di bawah kepemimpinan Semaun sebagai pimpinan Sarekat Islam cabang Semarang yang pada akhirnya berbeda paham dengan CSI. Pendekatan ini juga digunakan untuk melihat kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Semaun dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan merajalelanya kaum-kaum pemilik modal yang tidak lagi memperhatikan kaum buruh sebagai tenaga kerja. Di samping itu, yang menggugah para anggota Sarekat

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

Islam Semarang di bawah pimpinan Semaun melihat semakin lebarnya kesenjangan yang terjadi diantara kaum buruh dan kaum pemilik modal. Kaum teratas ini dengan semena-mena dalam memperlakukan kaum buruh yang dianggap hanya sebagai budak. Salah satu keinginan dari Sarekat Islam Semarang ini adalah menciptakan masyarakat yang tanpa kelas sosial yaitu dengan mendirikan Partai Komunis Indonesia yang menganut slogan "sama rata sama rasa".<sup>16</sup>

Pendekatan ekonomi digunakan untuk melihat pergerakan Sarekat Islam dalam bidang ekonomi, dalam membantu para anggota Sarekat Islam untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan memajukan kepentingan rakyat pribumi dalam bidang pertanian, perdagangan, dan kerajinan. Meskipun dalam perkembangannya organisasi Sarekat Islam bercorak politik, tetapi masih dapat dirasakan unsur ekonomi yang menjadi unsur penting dalam menyatukan para anggota. Karena CSI dalam ideologi perjuangannya tidak sesuai dengan keadaan yang dialami oleh masyarakat bumiputera, maka Semaun memilih jalur sendiri dengan mengubah gerakan Sarekat Islam cabang Semarang ke arah lebih radikal dan akhirnya membentuk Partai Komunis Indonesia yang dijadikan wadah untuk memperjuangkan kaum bumiputera.<sup>17</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian sejarah yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa

---

<sup>16</sup> Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan*, hlm. 29.

<sup>17</sup> Soe Hok Gie, *Di Bawah Lentera Merah*, hlm. 43.

masa lampau.<sup>18</sup> Dengan demikian, untuk memperoleh sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan sebuah metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan melalui proses menguji secara kritis peristiwa dan peninggalan masa lalu, kemudian didekonstruksi secara imajinatif melalui penulisan sejarah. Metode itu sendiri merupakan cara, jalan atau petunjuk teknis yang akan ditempuh dalam proses penelitian.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) karena data-data diperoleh melalui studi pustaka.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini ditempuh melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu tahapan pengumpulan data baik tertulis maupun lisan yang relevan dengan data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dari literatur dengan cara menelaah isinya melalui buku-buku dan dokumen-dokumen yang telah ada. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang ada di Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Kolese St. Ignatius Kota Baru, dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis juga mencari sumber yang dapat mendukung penulisan skripsi ini dari internet yaitu *wikipedia*, sumber-sumber ini

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 31.

<sup>19</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43-44.

bersifat primer dan sekunder serta buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan lain yang berkaitan biografi tokoh Semaun, perjuangan dan sumbangan yang diberikan Semaun dari periode 1914 sampai 1923.

## 2. Verifikasi

Tahap kedua yaitu verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menghindari adanya kepalsuan suatu sumber atau untuk mengetahui apakah data yang ada dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak.<sup>20</sup> Kritik sumber atau verifikasi merupakan sebuah uji keabsahan sumber. Verifikasi ada dua macam yaitu :

- a. Kritik *Ekstern*, untuk mengetahui *otentitas* atau keaslian sumber. Kritik ini dilakukan dengan cara meneliti jenis bahan, gaya penulisan, bahasanya, ungkapannya, tintanya, kalimat yang digunakan dan jenis huruf yang digunakan serta semua penampilan luar sumber untuk mengetahui *otentitasnya*.
- b. Kritik *Intern*, untuk mengetahui keabsahan sumber untuk dipercayai. Dalam penelitian ini untuk mengetahui *kredibilitas* yaitu dengan cara membandingkan antara isi sumber yang satu dengan sumber yang lain guna menemukan keabsahan sumber dan mengambil data yang bisa dipercaya.

## 3. Interpretasi

Setelah kebenaran dan keaslian sumber dinilai telah menjamin langkah selanjutnya, maka fakta yang ada digabungkan menjadi satu sehingga

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm. 99.

diperoleh rangkaian peristiwa sejarah yang bermakna. Analisa sumber atau interpretasi dalam penelitian terdapat unsur penafsiran terhadap sumber-sumber yang dinilai kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh mengenai Semaun dengan bantuan teori peran dan pendekatan multidimensional (pendekatan politik, sosial dan ekonomi) yang sudah peneliti paparkan di atas. Hal ini guna memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian.

#### 4. Historiografi

Tahap penyelesaian dari penelitian ini adalah bagaimana kemudian fakta-fakta tersebut dituangkan dalam tulisan. Sebuah penelitian sejarah yang bersifat ilmiah, memiliki kesulitan tersendiri dalam tahap penulisannya, karena pada dasarnya harus mampu mengungkap detil-detil emosional guna mendapatkan gambaran peristiwa sejarah yang hidup dan nyata.<sup>21</sup>

Historiografi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat penulis. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis, dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Louis Gottschlak, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 8-12.

<sup>22</sup> Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22-29.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk bab-bab yang disusun sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, politik dan pendidikan Semaun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seluk beluk kehidupan Semaun.

Bab ketiga berisi tentang perkembangan Sarekat Islam. Hal ini diharapkan mampu memberikan sebuah informasi mengenai perkembangan Sarekat Islam.

Bab keempat berisi tentang keterlibatan Semaun dan pengaruhnya dalam Sarekat Islam dan Partai Komunis Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keterlibatan dan pengaruh Semaun terhadap organisasi Sarekat Islam dan Partai Komunis Indonesia.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, yang diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya sehingga menjadi rumusan yang bermakna.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Semaun adalah seorang tokoh perjuangan Kemerdekaan Indonesia yang dilahirkan di Tjurah, Malang, Mojokerto, Jawa Timur. Ia putra dari Prawiroatmodjo, seorang buruh kereta api di Surabaya. Pada usia tujuh tahun, Semaun mengikuti pendidikan di sekolah *Tweede Klas* dan menamatkan pendidikannya di sekolah *Hollands Inlansche School* (HIS). Pada tahun 1912, Semaun mengikuti ujian untuk menjadi pegawai Pamong Praja Rendah dan berhasil memperoleh sertifikat "*Klein Abtenaar*". Ia kemudian bekerja di *Staatsspoor (SS)* Surabaya setelah dinyatakan berhasil menempuh ujian "Pengetahoean Oemoem" (*Algemeene Outwikkeling*) dan ujian "*Stationscommies*".

Pada usia 13 tahun Semaun masuk dalam Central Sarekat Islam (CSI), Semaun juga bergabung dengan *Indische Democratische Vereeniging* (ISDV) dan *Vereeniging Spoor-en Tramweg Personel* (VSTP). Tanggal 6 Mei 1917, Semaun terpilih menjadi Ketua SI Semarang. Sarekat Islam pada awalnya adalah perkumpulan pedagang-pedagang Islam yang diberi nama Sarekat Dagang Islam. Perkumpulan ini didirikan oleh K.H. Samanhoedi pada tanggal 10 September 1912. Berdirinya perkumpulan ini hanya bermaksud menghimpun para pedagang Islam agar dapat bersaing dengan pedagang-pedagang asing Barat maupun Timur. Dalam perjuangannya Semaun sangat

menolak pembentukan *Volksraad* dan *Indie Weerbaar*. Tahun 1919 Semaun terpilih sebagai Ketua Persatuan Pergerakan Kaum Buruh (PPKB) yaitu sebuah organisasi yang menjadi wadah central kaum buruh. Pada tahun 1920 Semaun bersama teman-temannya yang tergabung dalam SI Semarang memproklamkan berdirinya Partai Komunis Hindia (PKH) yang berubah nama menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). Semaun juga membawa PKI bergabung dengan *Komintern* yang bekerjasama dengan negara-negara yang berpaham komunis. Komunis tidak membiarkan adanya perbedaan-perbedaan nasib dalam hal pangkat dan bangsa serta menentang segala bentuk kelas-kelas manusia.

## **B. Saran-Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka perlu sekiranya penulis memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Agar hasil penelitian yang dihasilkan lebih berkembang dan bermanfaat bagi kita semua. Adapun hal-hal yang perlu dikembangkan sebagai berikut :

Pertama, seorang peneliti hendaknya sedapat mungkin dapat menonjolkan peranan yang sesungguhnya dari seorang tokoh dalam sejarah.

Kedua, yang perlu diperhatikan dalam merekonstruksi biografis adalah perlunya imajinasi yang luas agar dapat dibuat "sulaman" yang rapi dan menarik dari biodata seorang tokoh. Dalam hal ini peneliti harus pandai-pandai menempatkan diri seolah-olah ada dalam situasi tokoh tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'I Maarif. *Islam dan Masalah Kenegaraan, Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Akira Nagazumi. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia Budi Utomo 1908-1918*. terj. Grafiti dan KITLV. Jakarta: Grafiti, 1989.
- A.K. Pringgodigdo. *Ensiklopedi Umum*. Jakarta: Jajasan Kanisius, 1973.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1980.
- Amelz. H.O.S. *Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya*. Jilid I. Jakarta: Bulan Bintang, 1952
- Anhar Gonggong, H.O.S. *Tjokroaminoto*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Sang Pemula*. Jakarta: Lentera Dipantara, 2003.
- Bambang Sulistyono. *Pemogokan Buruh Sebuah Kajian Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Budiawan. *Anak Bangsawan Bertukar Jalan*. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Delier Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam Jilid 4*. Jakarta: PT. Intermedia, 1993.
- Dewan Pimpinan Pusat Syarikat Islam. *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim Syarikat Islam*. Jakarta: Lajnah Tanfidziah, 1985.
- Dewi Yuliati. *Semaoen Pers Bumiputera dan Radikalisasi Sarekat Islam Semarang*. Semarang: Bendera, 2000.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003

- Edi Cahyo. *Zaman Bergerak di Hindia Belanda: Mosaik Bacaan Kaoem Pergerakan Tempoe Doeloe*. Jakarta: Yayasan Pancur Sawah, 2003.
- Gottschlak, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- H.O.S. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. Jakarta: Lembaga Penggalan dan Perhimpunan Sedjarah Revolusi Indonesia, 1963.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999
- \_\_\_\_\_. *Raja, Priyayi, dan Kawula: Surakarta 1900-1915*. Yogyakarta: Ombak, 2004.
- Marco Kartodikromo. *Student Hijo*. Yogyakarta: Aksara Indonesia, 2000.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid IV. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- M.C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi, 2005.
- Mochtar Lubis, dkk. *Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Nugroho Notosusanto. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964.
- Peter Cerey, *Asal-usul Perang Jawa, Pemberontakan Sepoy dan Lukisan Raden Saleh*. Yogyakarta: LkiS, 2004
- Pitut Soeharto dan Zainoel Ihsan. *Cahaya di Kegelapan*. Jakarta: Jayasakti, 1981.
- \_\_\_\_\_. *Permata Terbenam*. Jakarta: Aksara Jayasakti, 1982
- Pramoedya Ananta Toer. *Rumah Kaca*. cet. IV. Jakarta: Hasta Mitra, 2002.
- Rustam E. Tamburuka. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ruth Thomas, McVey. *The Rise of Indonesian Communism*. New York: Cornell University Press, Ithaca, 1965.



- Sandra. *Sedjarah Pergerakan Buruh Indonesia*. Djakarta: Pustaka Rakjat, 1961.
- Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Semaun. *Hikayat Kadiroen*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Penuntun Kaum Buruh*. Yogyakarta: Jendela, 2000.
- Soe Hok Gie. *Di Bawah Lentera Merah: Riwayat Sarekat Islam Semarang 1917-1920*. Jakarta: Frantz Fation Foundation, 1990.
- Soewarsono. *Berbareng Bergerak: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Takashi Shiraishi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. terj. Hilmar Farid. Jakarta: Pustaka Umum Grafiti, 1997.
- Taufik Abdullah dan Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.
- Tuk Setyohadi. *Sejarah Perjalanan Bangsa Indonesia dari Masa ke Masa*. Jakarta: Rajawali Corporation, 2002.
- Van Niel, Robert. *Munculnya Elit Modern*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Munculnya Elit Modern Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Zainul Munasichin. *Berebut Kiri: Pergulatan Marxisme Awal di Indonesia 1912-1926*. Yogyakarta: LKiS, 2005.